

Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Lingkungan Sehat, Ketercukupan Gizi, dan Kemandirian Pangan Lokal di Desa Moutong, Kabupaten Bone Bolango

Rizan Machmud¹, Valentina Monoarfa², Moh. Afriansyah Wowor³

¹Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: rizan@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo

email: Valentina@ung.ac.id

³Universitas Negeri Gorontalo

email: moh1_s1manajemen@mahasiswa.ung.ac.id

Abstract

The Thematic Community Service Program (KKN) in Moutong Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency, focused on utilizing home gardens to promote a healthy environment and improve community nutrition. The activity aimed to enhance local food self-sufficiency through counseling, training on fast-harvest crop cultivation, organic compost production, and family nutrition education. The implementation involved field observations, hands-on practice, group discussions, and evaluation through pre-test and post-test. Through pre- and post-tests. The program was carried out from August to November 2025. The results showed an increase in community knowledge and skills in managing home gardens, marked by the establishment of model mini gardens and a "Healthy Yard Community." In addition to improving household food availability, the activity also contributed to stunting prevention through parenting and balanced nutrition education. The success of this program was supported by the active participation of the community, village government, and KKN students. Thus, home garden utilization has proven to be an effective strategy for empowering communities toward healthy, independent, and sustainable food systems.

Keywords: home yard utilization; food self-sufficiency; community nutrition; healthy environment.

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Moutong, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, berfokus pada pemanfaatan lahan pekarangan untuk mewujudkan lingkungan sehat dan mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemandirian pangan lokal melalui penyuluhan, pelatihan budidaya tanaman cepat panen, pembuatan kompos organik, serta edukasi gizi keluarga. Pelaksanaan dilakukan melalui observasi lapangan, praktik langsung, diskusi kelompok, dan evaluasi menggunakan pre-test serta post-test. Kegiatan berlangsung selama bulan Agustus hingga November 2025. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan, yang ditandai dengan terbentuknya kebun pekarangan mini percontohan dan komunitas pekarangan sehat. Selain meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga, kegiatan ini juga berperan dalam pencegahan stunting melalui edukasi pola asuh dan gizi

seimbang. Keberhasilan pelaksanaan didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, pemerintah desa, dan mahasiswa KKN. Dengan demikian, pemanfaatan lahan pekarangan terbukti menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat menuju pangan yang sehat, mandiri, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pemanfaatan lahan pekarangan; kemandirian pangan; gizi masyarakat; lingkungan sehat.

© 2025 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Rizan Machud, rizan@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan mendasar yang menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa dan stabilitas sosial politik suatu negara (Ashari et al., 2016). Dalam konteks pembangunan masyarakat, Kemandirian pangan dan kesehatan lingkungan merupakan dua aspek penting yang saling berkaitan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

Desa Moutong, yang terletak di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, memiliki potensi besar dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Lahan Pekarangan merupakan area terbuka di sekitar rumah tinggal yang secara umum belum dimanfaatkan secara maksimal (Prayoga, 2025). Pada dasarnya lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan produktif, seperti menanam sayur-mayur, buah buahan, tanaman obat keluarga (TOGA), rempah-rempah, hingga tanaman hias. Jika dikelola dengan optimal, pekarangan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan, misalnya sebagai bahan baku olahan makanan keluarga atau usaha kecil berbasis pangan lokal (Ahmad et al., 2021)

Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif dapat menjadi langkah awal dalam mewujudkan kemandirian masyarakat, baik dari aspek pangan, ekonomi, maupun kesehatan lingkungan. Namun, sebagian besar lahan pekarangan milik masyarakat di Desa Moutong Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango masih belum dimanfaatkan secara optimal dan dibiarkan kosong tanpa fungsi yang jelas, umumnya hanya digunakan sebagai area penjemuran pakaian. Padahal, potensi lahan tersebut sangat memungkinkan untuk ditanami berbagai jenis tanaman produktif, terutama buah-buahan dan sayuran cepat panen yang bermanfaat bagi kebutuhan konsumsi harian. Pemanfaatan pekarangan yang dilakukan secara tepat dan berkelanjutan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kemandirian pangan masyarakat, khususnya dalam menghadapi fluktuasi harga bahan pangan dan keterbatasan akses pasar. Lebih dari itu, keberadaan tanaman di pekarangan juga berperan dalam menciptakan lingkungan permukiman yang lebih hijau, sehat, dan nyaman bagi keluarga serta masyarakat sekitar (Prayoga, 2025).

Penerapan konsep Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang digagas pemerintah terbukti efektif di berbagai daerah. P2L adalah strategi pengelolaan pekarangan rumah yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan bergizi, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pasar. (Kamarina, 2025) Pendekatan ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam beragam jenis komoditas seperti sayuran cepat panen, buah lokal, dan tanaman obat yang mudah dibudidayakan. Dengan adanya hasil pekarangan yang bisa dipanen sendiri, masyarakat tidak hanya memperoleh tambahan gizi yang cukup, tetapi juga bisa

mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan dari luar, terutama saat harga pangan melonjak. Selain dari sisi ketahanan pangan, pemanfaatan pekarangan juga membawa dampak positif bagi kesehatan lingkungan. Tanaman-tanaman yang tumbuh di sekitar rumah bisa membantu menyerap air hujan, mengurangi genangan, menurunkan suhu udara sekitar, dan bahkan berperan sebagai penyerap karbon. Dalam jangka panjang, keberadaan tanaman pekarangan dapat menciptakan lingkungan permukiman yang lebih sehat dan nyaman untuk ditinggali.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Moutong terletak pada rendahnya pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaannya. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya ketersediaan pangan keluarga dan rendahnya kesadaran akan pentingnya lingkungan sehat. Oleh karena itu, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Moutong ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan masyarakat dalam budidaya tanaman cepat panen serta pengelolaan kompos organik sebagai upaya mewujudkan kemandirian pangan dan lingkungan sehat di tingkat rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian dilakukan di Desa Moutong Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Kegiatan ini merupakan implementasi program KKN-Tematik Tahap II Universitas Negeri Gorontalo dengan tema” Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Mendukung Terciptanya Lingkungan Sehat dan

Ketercukupan Gizi Masyarakat dalam Peningkatan Kemandirian Pangan Lokal di Desa Moutong Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.”

Metode pelaksanaan dirancang melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Setiap tahapan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis pada kondisi serta potensi lokal yang ada di masyarakat. Kegiatan berpusat di Balai Desa Moutong dan diikuti oleh 15 peserta aktif yang terdiri atas ibu rumah tangga, kader posyandu, anggota PKK, dan perwakilan pemuda desa.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim KKN Tematik melakukan observasi lapangan serta diskusi dengan kepala desa untuk mengidentifikasi dua permasalahan utama yaitu belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan dan rendahnya kemandirian pangan lokal. Berdasarkan hasil tersebut, disusun rencana kegiatan berupa penyuluhan pekarangan sehat, pelatihan budidaya tanaman cepat panen, pelatihan pembuatan kompos dari sampah rumah tangga, serta edukasi gizi dan pengolahan hasil kebun menjadi menu sehat keluarga.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, solusi dilaksanakan melalui dua pendekatan utama. Pertama, optimalisasi lahan pekarangan dilakukan melalui penyuluhan interaktif tentang manfaat pekarangan, praktik langsung budidaya sayur cepat panen (bayam

dan kacang hijau) dengan teknik sederhana (polibag dan vertikultur), serta pembagian media tanam dan pelatihan pembuatan kompos organik. Kedua, penguatan kemandirian pangan dilakukan melalui pelatihan pengolahan hasil kebun menjadi menu sehat keluarga dan demonstrasi masak bergizi murah berbasis bahan lokal. Peserta juga diberikan leaflet dan booklet menu sehat untuk meningkatkan literasi gizi keluarga. Kegiatan ini menysasar minimal 15 peserta aktif, 5 rumah dengan pekarangan aktif, serta 3 rumah tangga yang mampu memproduksi kompos mandiri.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana serta observasi langsung terhadap praktik masyarakat untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan. Tim juga mengadakan diskusi kelompok bersama masyarakat untuk menggali pengalaman, hambatan, dan saran selama program berlangsung. Sebagai bentuk tindak lanjut, dibentuk komunitas pekarangan sehat yang dikelola bersama kader posyandu dan pemerintah desa, serta diserahkan leaflet panduan sebagai bahan edukasi lanjutan. Program ini dipantau melalui pertemuan rutin dan pelaporan kegiatan untuk memastikan bahwa dampak dari kegiatan KKN Tematik dapat terus dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat Desa Moutong Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.

4. Tindak lanjut

Tindak lanjut program dilakukan dengan menyerahkan leaflet panduan kepada pemerintah desa dan kader sebagai bahan edukasi lanjutan. leaflet tersebut memuat informasi mengenai budidaya tanaman cepat panen, pembuatan kompos, serta penyusunan menu sehat berbasis hasil pekarangan. Selain itu, kegiatan ini diintegrasikan ke dalam program rutin desa seperti posyandu dan PKK, agar praktik pemanfaatan lahan pekarangan dan edukasi gizi dapat terus dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desa Moutong, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, merupakan Daerah yang memiliki potensi lahan pekarangan rumah yang luas dan subur namun belum dimanfaatkan secara produktif.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemandirian pangan dan belum optimalnya pemenuhan gizi masyarakat. Melalui serangkaian pelatihan dan pengabdian masyarakat diberikan pemahaman tentang pemanfaatan lahan pekarangan dalam rangka meningkatkan kemandirian pangan serta pemenuhan gizi masyarakat.

Kegiatan Pengabdian ini di laksanakan pada 30 Agustus 2025 bertempat di Aula Kantor Desa Moutong dengan tema. "Pemanfaatan lahan pekarangan dan pencegahan stunting di Desa Moutong, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango." Kegiatan ini merupakan implementasi program KKN-Tematik Tahap II Universitas Negeri Gorontalo dengan tema "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam

Mendukung Terciptanya Lingkungan Sehat dan Ketercukupan Gizi Masyarakat Dalam Peningkatan Kemandirian Pangan Lokal di Desa Moutong Kecamatan Tilogkabila, Kabupaten Bone Bolango.” Kegiatan pengabdian ini dibuat untuk mengajak masyarakat agar dapat memaksimalkan potensi lahan di sekitar rumah dengan Teknik sederhana seperti penggunaan media tanam alternatif, Pengelolaan pupuk organik, serta cara menanam sayuran dan tanaman obat keluarga (TOGA). Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan sehat ditingkat rumah tangga.

Selain itu, masyarakat juga mendapatkan edukasi mengenai pentingnya pencegahan stunting. Materi sosialisasi menekankan pada pola asuh yang baik, pemenuhan gizi seimbang serta penciptaan lingkungan sehat untuk mendukung tumbuh kembang anak. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek pertanian, tetapi juga menyentuh aspek kesehatan dan sosial masyarakat.

Peserta Kegiatan terdiri atas masyarakat umum, perangkat Pemerintah Desa, Mahasiswa KKN serta Dosen Pendamping Lapangan. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini berlangsung dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari seluruh peserta, baik dari unsur masyarakat maupun aparat Pemerintah Desa. Peserta terlibat aktif dalam sesi diskusi. Terutama saat membahas pemanfaatan lahan pekarangan sekitar rumah dengan media tanam alternatif. Respon yang ditunjukkan peserta selama kegiatan mencerminkan antusiasme dan minat untuk memahami lebih dalam materi pelatihan.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dan gizi keluarga. Sebelum kegiatan dimulai, rata-rata

nilai pre-test peserta hanya sebesar 60%, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 88% pada post-test. Selain itu, 70% peserta menyatakan siap menerapkan praktik pemanfaatan lahan pekarangan di rumah masing-masing, meningkat dari 25% sebelum pelatihan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pencegahan Stunting

Selain itu, dikembangkan kebun pekarangan mini percontohan yang di tanami berbagai jenis sayuran seperti kangkung, sawi, tomat, terong, dan cabai serta tanaman obat keluarga (TOGA) seperti serai. Kebun percontohan ini tidak hanya berfungsi sebagai contoh nyata penerapan materi pelatihan, tetapi juga sebagai sarana edukasi langsung bagi masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan dengan baik. Melalui kebun pekarangan mini, masyarakat dapat melihat secara langsung bagaimana teknik penanaman sederhana dengan memanfaatkan media tanam alternatif, pupuk organik, dan sistem perawatan yang mudah dapat menghasilkan tanaman yang sehat dan bermanfaat. Kebun ini juga menjadi motivasi bagi masyarakat untuk meniru dan mengembangkan lahan pekarangan mereka masing-masing sesuai dengan potensi yang dimiliki.



Gambar 2. Kebun Pekarangan Mini Percontohan

Kedepannya, diharapkan kebun pekarangan mini percontohan ini dapat menjadi pusat pembelajaran berkelanjutan bagi masyarakat Desa Moutong. Kegiatan lanjutan seperti pelatihan pembuatan pupuk organik, pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah, serta pengembangan kelompok tani pekarangan dapat terus dilaksanakan untuk memperkuat kemandirian pangan lokal. Dengan dukungan pemerintah desa, mahasiswa KKN, serta masyarakat, Desa Moutong diharapkan mampu menjadi desa percontohan dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan masyarakat.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Moutong, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemandirian pangan serta memperkuat ketahanan pangan keluarga. Kondisi awal desa yang memiliki lahan pekarangan cukup luas di hampir setiap rumah, namun belum dimanfaatkan secara optimal, menunjukkan adanya potensi besar

yang belum tergal. Di sisi lain, rendahnya kemandirian dan pemenuhan pangan bergizi keluarga masih menjadi tantangan utama di desa ini. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini menjadi langkah strategis untuk memberikan solusi nyata dan berkelanjutan terhadap permasalahan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan yang mencakup pelatihan penggunaan media tanam alternatif, pengolahan pupuk organik, serta penanaman sayuran dan tanaman obat keluarga (TOGA), terbukti mampu meningkatkan keterampilan sekaligus kesadaran masyarakat. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 20%, yang menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam proses edukasi masyarakat.

Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga memahami bahwa lahan pekarangan dapat menjadi sumber pangan sehat sekaligus sarana peningkatan kesejahteraan keluarga. Salah satu luaran penting dari program ini adalah pembuatan pekarangan taman mini percontohan, yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran berkelanjutan bagi masyarakat desa. Konsep ini mendukung prinsip pemberdayaan masyarakat berkelanjutan, di mana keberhasilan program tidak hanya diukur dari hasil jangka pendek, tetapi juga dari kemampuan masyarakat untuk melanjutkan, mengembangkan, dan menyesuaikan praktik yang telah dipelajari dengan kondisi lokal mereka.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Moutong dapat menjadikan pekarangan rumah tidak hanya sebagai sumber pangan berkelanjutan, tetapi juga sebagai ruang produktif yang mendukung ketahanan pangan lokal serta peningkatan gizi keluarga.

Lebih jauh, agar program ini tidak berhenti setelah masa KKN berakhir, perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan secara berkala oleh pemerintah desa. Langkah ini penting untuk memastikan keberlanjutan program, memperkuat kapasitas masyarakat, serta mendorong terciptanya budaya pemanfaatan lahan pekarangan yang produktif dan mandiri di Desa Moutong.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN Tematik di Desa Moutong berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan sehat dan gizi keluarga. Melalui pelatihan budidaya tanaman cepat panen, pembuatan pupuk organik, serta edukasi gizi dan pencegahan stunting, masyarakat mampu mengoptimalkan lahan pekarangan yang sebelumnya kurang produktif. Hasil nyata berupa kebun pekarangan mini percontohan dan terbentuknya komunitas pekarangan sehat menjadi bukti keberhasilan program. Pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya mendukung kemandirian pangan, tetapi juga memperkuat kesehatan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Ke depan, diharapkan program ini dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat dengan dukungan pemerintah desa, sehingga Desa Moutong dapat menjadi desa percontohan dalam pengelolaan lahan pekarangan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan pendanaan melalui hibah PNBK tahun anggaran 2025

berdasarkan kontrak pengabdian nomor kontrak
1422/UN47.D1/HK.07.00/2025 tanggal 05 Agustus 2025.

REFERENCES

- Ahmad, A., Suryana, S., Fitri, Y., & Mirza, I. (2021). Pelatihan kader penggerak model rumah pangan lestari (KPM-RPL) untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga di Geuce Komplek Banda Raya Kota Banda Aceh. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.30867/pade.v1i1.702>
- Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Kamarina, B. D. (2025). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(6), 39–49.
- Prayoga, A. (2025). Studi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Sumber Ketahanan Pangan Keluarga. *Circle Archive*, 1(7), 1–10.
- Sulistyowati, S. N. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 92–98. <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v5i2.4736>